

1. orang yang melakukan shalat dhuha maka hatinya akan menjadi tenang. Dalam melakukan aktivitas bekerja seringkali kita mendapatkan tekanan dan terlibat persaingan usaha yang sangat tinggi. Akhirnya pikiran menjadi bingung, hati tidak tenang dan emosi tidak stabil. Oleh karena itu pada saat-saat seperti itulah shalat dhuha sangat berperan penting. Meskipun dilaksanakan beberapa menit saja, shalat dhuha mampu menyegarkan pikiran, menenangkan hati, dan mengontrol emosi.
2. Dapat meningkatkan kecerdasan
Shalat dhuha memang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan seseorang. Utamanya kecerdasan fisik, emosi spiritual, dan intelektual. Hal ini mengingat waktu pelaksanaannya pada awal atau di tengah aktivitas manusia mencari kebahagiaan hidup duniawi dan keajaiban gerakan shalat itu sendiri. Untuk kecerdasan fisik, shaat dhuha mampun meningkatkan kekebalan tubuh dan kebugaran fisik karena dilakukan pada pagi hari ketika sinar matahari pagi masih baik untuk kesehatan. Untuk kecerdasan emosional spiritual shalat dhuha dapat membuat kita jauh dari sifat mengeluh dan mudah menyerah, seperti contoh misalkan pada suatu pekerjaan kita menemui kegagalan karena itu tidak jarang dari kita sering mengeluh juga dan shalat dhuha pada pagi hari sebelum beraktivitas dapat menghindarkan diri dari berkeluh kesah. Selain itu shalat dhuha dilaksanakan secara rutin keuntungannya yang di dapat adalah mudahnya meraih prestasi akademik dan kesuksesan dalam hidup.

Pada kenyataan dilapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi individu muslim yang mempunyai akhlak yang mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada kedua orang tua, sayang kepada sesama makhluk Tuhan. Keadaan sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang disebut nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai tindakan tercela. Kejadian dan fenomena-fenomena ini banyak dan sering sekali kita jumpai dan keadaan yang seperti inilah yang menunjukkan bahwa akhlak memang benar-benar perlu dibina.

Berdasarkan uraian dan beberapa penjelasan diatas menunjukkan bahwa akhlak merupakan hasil dari usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap segala potensi rohaniah yang dapat ditemukan dalam diri manusia. Jika program pendidikan dan pembinaan akhlak ini dirancang dengan baik dan diberikan rancangan yang cocok maka akan menghasilkan pribadi-pribadi yang berakhlak baik dan disinilah peran lembaga pendidikan dibutuhkan.

Keadaan pembinaan ini semakin terasa diperlukan terutama saat dimana semakin banyaknya tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan dibidang teknologi yang saat ini semakin zaman semakin bertabah pesat saja penyebarannya. Saat ini sudah banyak orang dengan mudah berkomunikasi dengan apapun yang ada dibelahan dunia ini, baik berkomunikasi dengan yang baik dan berkomunikasi dengan

Ketiga, aliran Konvergensi, aliran ini dapat diartikan titik temu antara dua aliran yaitu aliran Natiisme dan aliran Empirisme. William Stren yang merupakan tokoh dari aliran Konvergensi mengatakan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor pembawaan dan faktor lingkungan. Keduanya sama-sama penting dan tidak dapat dipungkiri. Karena jika hanya pembawaan saja dan tanpa adanya lingkungan maka anak tidak dapat berkembang, dan sebaliknya jika lingkungan saja tanpa adanya pembawaan maka akan sama juga hasilnya.

Menurut aliran ini pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan anak, dan faktor eksternal, yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan social.

Dalam Al-Qur'an surat An-Nahl: 78 disebutkan bahwa "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui satupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur". Dari arti ayat diatas disebutkan bahwa manusia itu memiliki potensi untuk di didik yaitu dengan penglihatan, pendengaran dan hati. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan. Hal yang serupa juga disebutkan dalam surat Al-Luqman : 13-14 yang artinya : "Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: *"hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"*. Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang ibu bapaknya; ibunya telah mengandung dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun.

